

Pengaruh *Pressure, Opportunity, Rationalization* terhadap Pendekatan Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)

*Dewi Ratna Sari, Tri Lestari, Siti Rosyafah

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: 10.46821/equity.v1i1.199

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa fraud triangle terhadap pendekatan kecurangan laporan keuangan. Teori fraud triangle yang dikemukakan oleh Cressey (1953) menyatakan bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam setiap kejadian kecurangan yaitu pressure, opportunity, dan rationalization. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dan berdasarkan kriteria tersebut di dapatkan sampel sebanyak 69 perusahaan. Analisa data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa opportunity dan rationalization terbukti berpengaruh terhadap pendekatan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel pressure tidak berpengaruh dalam pendekatan kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: Fraud Triangle, Pressure, Opportunity, Rationalization, Pendekatan Kecurangan Laporan Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the fraud triangle for the detection of fraudulent financial statements. The fraud triangle theory proposed by Cressey (1953) states that there are three conditions that are always present in every fraud incident, namely pressure, opportunity, and rationalization. The population in this study are manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This study used purposive sampling and based on these criteria, a sample of 69 companies was obtained. Data analysis using multiple linear regression. The results of the study show that opportunity and rationalization have an effect on the detection of financial statement fraud. While the pressure variable has no effect in detecting fraudulent financial statements.

Keywords: Fraud Triangle, Pressure, Opportunity, Rationalization, Fraud Detection in Financial Statements.

*Corresponding Author:

Email: dewinadhifwq@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan keuangan di dalam perusahaan memiliki suatu peranan yang sangat penting pada kegiatan perusahaan, fungsi laporan keuangan sebagai penyedia informasi keuangan bagi pemakai dalam pengambilan keputusan perusahaan. Mengetahui pentingnya informasi laporan keuangan menjadikan para pembisnis terdorong untuk meningkatkan kemampuan kinerja perusahaan dalam arti nama baik perusahaan akan tetap terjaga. Pada saat perusahaan menerbitkan laporan keuangannya, sesungguhnya perusahaan ingin menggambarkan kondisi dalam keadaan terbaik (Skousen et al., 2008).

Ketika adanya kesalahan pencatatan maupun salah saji material pada laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut akan menjadi tidak relevan sebagai dasar pengambilan keputusan karena tidak menggunakan informasi yang sebenarnya dan akan menyebabkan kecurangan laporan keuangan. Kecurangan merupakan tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang atau badan secara sengaja yang mengakibatkan timbulnya manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain. Kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia merupakan salah satu bagian dari kegagalan audit yang juga dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). laksanakan.

Melihat banyaknya kejadian kecurangan laporan keuangan yang telah terjadi dan mengakibatkan kerugian diberbagai pihak, maka auditor memiliki peranan penting dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Menurut teori Cressey (dikutip oleh skousen et.al., 2009) menyatakan terdapat tiga kondisi di dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang disebut dengan *fraud triangle*. *Fraud triangle* adalah segitiga kecurangan yang menggambarkan adanya tiga keadaan penyebab terjadinya penyalahgunaan asset dan kecurangan laporan keuangan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh *pressure*, *opportunity*, *rationalization* berpengaruh secara simultan, secara paralel dan secara dominan terhadap pendeeksian kecurangan laporan keuangan.

LANDASAN TEORI

Pengertian *Fraud Triangle*

Berdasarkan Standar of Auditing Standard (SAS) No. 99, *Concideration of Fraud in Financial Statement Audit* dan Arens, et al.(2014) mengenalkan konsep *Fraud Triangle* sebagai penyebab dari terjadinya *fraud*. Tindakan kecurangan terjadi karena adanya seperangkat kondisi yang kondusif bagi terjadinya tindakan tersebut. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada tiga keadaan yang mengakibatkan kecurangan. Ketiga kondisi itu disebut dengan konsep *fraud triangle*. Ketiga kondisi tersebut terdiri dari tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*). *Fraud triangle* inilah pemicu dari timbulnya tindakan *fraud*.

Tekanan (Pressure)

Faktor pendorong munculnya motif ini adalah karena adanya kebutuhan keuangan, gaya hidup, serta tekanan pihak lain yang menyebabkan seseorang terdorong melakukan tindakan *fraud*. Kondisi umum yang terjadi pada tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan yaitu:

1. *Financial stability* diperlukan dengan ACHANGE
2. *Financial target* di perlukan dengan Return On Asset
3. *External pressure* diperlukan dengan Debt to Asset

Kesempatan (Opportunity)

Elemen kedua yaitu peluang atau kesempatan. Adanya peluang memungkinkan terjadinya kecurangan. Peluang tercipta karena lemahnya pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau pada suatu otoritas. *Nature of industry* diperlukan dengan rasio total persedian. *Ineffective monitoring* diperlukan dengan rasio jumlah komide independen.

Rasionalisasi (Rationalization)

Rasionalisasi adalah perilaku atau pemberian alasan atas tindakan adalah suatu perilaku atau karakter yang membuat manajemen maupun karyawan melakukan yang tidak jujur, atau lingkungan yang membuat mereka menjadi bertindak tidak jujur dan membenarkan tindakan tidak jujurnya tersebut.

Auditor Change

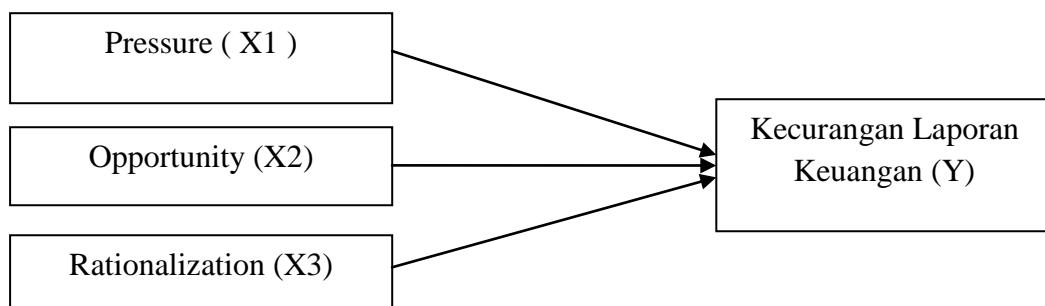
Apabila perusahaan melakukan pergantian auditor selama periode pengamatan 2017-2019 maka dikodekan dengan 1, sedangkan apabila perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor selama periode pengamatan 2017-2019 dikodekan dengan 0.

Auditor Report

Pada penelitian *audit report* di ukur dengan variabel dummy yaitu 1 untuk perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan 0 untuk perusahaan wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kecurangan Pelaporan Keuangan

Menurut AICPA (2002) kecurangan pelaporan keuangan didefinisikan sebagai salah saji yang disengaja atau kelalaian dalam jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang didesain untuk merugikan pengguna laporan keuangan.

Hipotesis

Dari uraian latar belakang masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan maka dalam penelitian ini dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Pressure, Opportunity, Rationalization berpengaruh secara simultan terhadap pendekslsian kecurangan laporan keuangan.

H2 = Pressure, Opportunity, Rationalization berpengaruh secara parsial terhadap pendekslsian kecurangan laporan keuangan.

H3 = Pressure, Opportunity, Rationalization terdapat variabel yang berpengaruh secara dominan terhadap pendekslsian kecurangan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis data yang digunakan pada pengujian ini berupa data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan pada pengujian ini berupa informasi yang didapat dari laporan keuangan auditansi seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2019. Tahun keuangan 2017-2019 digunakan sebagai sampel dengan pertimbangan agar dapat memberikan gambaran terbaru mengenai pendekslsian kecurangan laporan keuangan yang dialami perusahaan publik di Indonesia saat ini.

Metode Pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari www.idx.co.id. Metode studi pustaka pada penelitian ini menggunakan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yaitu pendekslsian kecurangan laporan keuangan.

Pengujian Data

Pada penelitian model analisis regresi yang harus memenuhi asumsi-asumsi yang melandasi model regresi. Pengujian ini menggunakan model regresi dan membutuhkan beberapa pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menilaiapakah hasil estimasi regresi yang dilakukan bebas dari adanya gejala normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* terhadap variabel dependen pendekatan kecurangan laporan keuangan. Model regresi berganda (*multiple regression*) dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti dengan menggunakan *software* SPSS. Uji Hipotesis menggunakan uji Koefisien Determinasi (R²), Uji signifikan simultan (uji statistik F) dan Uji parsial (uji T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistic non-parametrik kolmogrov-smirnov diketahui bahwa data yang menjadi sampel penelitian terdistribusi normal, karena nilai signifikansi (Asymp. Sig.) yaitu 0.201 lebih besar dari 0.05.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* $\geq 0,010$ dan nilai VIF ≤ 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 1. Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|--|--|-------------------------|
| | | N |
| | | Asymp. Sig. (2-tailed) |
| | | 207 |
| | | 0.201 |

Sumber : Data Diolah

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

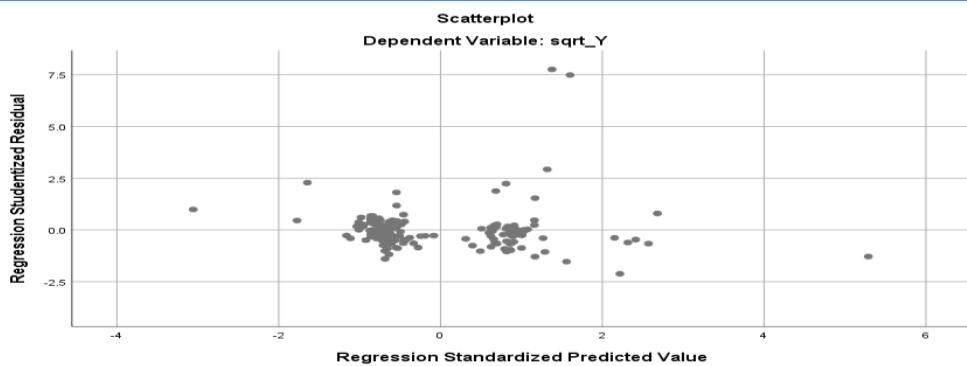
| Model | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|-------------|-------------------------|-------|---------------------------------|
| | Tolerance | VIF | |
| 1 (Costant) | | | |
| X1 | .940 | 1.054 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| X2 | .995 | 1.005 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| X3 | .942 | 1.062 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Sumber : Data Diolah

Tabel 3. Uji Autokorelasi

| Model | Durbin Watson | dL | dU | 4-Du |
|-------|---------------|--------|--------|--------|
| 1 | 1.793 | 1.7367 | 1.7982 | 2.2018 |

Sumber : Data Diolah



Ganbar 2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | | | | Toleran ce | VIF |
| (Constant) | 1.240 | .097 | | 12.844 | .000 | | |
| (X1) | -.012 | .015 | -.058 | -.802 | .424 | .940 | 1.064 |
| (X2) | -.291 | .180 | -.114 | -2.616 | .011 | .995 | 1.005 |
| (X3) | .312 | .099 | .228 | 3.140 | .002 | .942 | 1.062 |

Sumber : Data Diolah

Dari gambar 2 grafik *scatterplot* dapat dilihat bahwa pola titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola yang jelas atau teratur. Maka kesimpulan yang didapat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil autokorelasi dengan nilai Durbin Watson sebesar 1.793. Dilihat dari tabel 3 Durbin Watson dapat diketahui nilai dU yaitu sebesar 1.7367 Sedangkan nilai (4-dU) adalah sebesar 2.2018. Jadi dapat disimpulkan bahwa dU (1.7982) < DW (1.793) <(4-dU) (2.2018), maka tidak terdapat auto korelasi antara tahun pengamatan pada variabel independen dalam model regresi ini. Dari hasil regresi linier berganda pada tabel 4 maka model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + B1X1 + B2X2 + B3X3 + e$$

$$Y = 1.240 + -0.012X1 + -0.291X2 + 0.312X3 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta (a) sebesar 1,240 memberi arti apabila variabel bebas *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* adalah bernilai konstan, maka besarnya variabel terikat Pendekstian Kecurangan Laporan Keuangan. adalah bernilai sebesar 1,240.
- Pressure* (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -0,012 Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel *Pressure* (X1) memiliki pengaruh positif (searah) terhadap Pendekstian Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

- c. *Opportunity* (X2) memiliki nilai koefisien sebesar -0,291. Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel *Opportunity* (X2) memiliki Pengaruh positif (searah) terhadap Pendekatan Kecurangan Laporan Keuangan (Y).
- d. *Rationalization* (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,312. Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel Pendekatan Kecurangan Laporan Keuangan (X3) memiliki Pengaruh positif (searah) terhadap Pendekatan Kecurangan Laporan Keuangan (Y).

Untuk menafsirkan tingkat koefisien korelasi dapat dilakukan dengan kriteria hasil analisis regresi berganda di atas didapatkan nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,627, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai tingkat hubungan dalam kategori Sedang. Adapun nilai Koefisien determinasi (R2) didapatkan sebesar 0,607 atau sebesar 60,7%. Artinya bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 60,7%, sedangkan sisanya sebesar 39,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Hasil Pengujian model secara bersama-sama (simultan) dari Tabel 6 diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,954 dengan signifikansi sebesar 0,002. Oleh karena nilai Fhitung (4,954) > Ftabel (2,619) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,002 dan nilai ini jauh lebih kecil dari $\alpha = (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa variabel *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendekatan Kecurangan Laporan Keuangan.

Tabel 5. Koefisien Korelasi dan Determinasi *Model Summary*^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .627a | .607 | .559 | .74024 |

Sumber : Data Diolah

Tabel 6. Uji F (F-Test) ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------|
| Regression | 8.1444 | 3 | 2.715 | 4.954 | .002b |
| Residual | 101.920 | 186 | .548 | | |
| Total | 110.064 | 189 | | | |

Sumber : Data Diolah

Tabel 7. Uji t (t-test)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 1.240 | .097 | | 12.844 | .000 | | |
| (X1) | -.012 | .015 | -.058 | -.802 | .424 | .940 | 1.064 |
| (X2) | -.291 | .180 | -.114 | -2.616 | .011 | .995 | 1.005 |
| (X3) | .312 | .099 | .228 | 3.140 | .002 | .942 | 1.062 |

Dependent Variable : Y

Sumber : Data Diolah

Dari hasil perhitungan pada tabel 7 didapatkan nilai thitung untuk variabel *Pressure* -0,802 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,424. Oleh karena nilai thitung (0,802) < ttabel (1,97172) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,424 lebih besar dari 0,05 maka H0.1 diterima dan H2.1 ditolak. Artinya bahwa variabel bebas *Pressure* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Pendektsian Kecurangan Laporan Keuangan.

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai t hitung untuk *Opportunity* sebesar -2,616 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena nilai thitung (-2,616) < ttabel (1,97172) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 maka H0.2 ditolak dan H2.2 diterima. Artinya bahwa variabel bebas *Opportunity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Pendektsian Kecurangan Laporan Keuangan.

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai thitung untuk *Rationalization* sebesar 3,140 dengan tingkat signifikansi 0,002. Oleh karena nilai thitung(3,140) > (1,97172) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka H0.3 ditolak dan H2.3 diterima. Artinya bahwa variabel bebas *Rationalization* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendektsian Kecurangan Laporan Keuangan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji simultan diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,954 dengan signifikansi sebesar 0,002. Oleh karena nilai Fhitung (4,954) > Ftabel (2,649) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,002 dan nilai ini jauh lebih kecil dari $\alpha = (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya bahwa variabel *Pressure*, *Opportunity* dan *Rationalization* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendektsian Kecurangan Laporan Keuangan. Dalam Penelitian ini koefisien korelasi berganda (R) didapatkan sebesar sebesar 0,627, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai tingkat hubungan dalam kategori Sedang. Adapun nilai Koefisien determinasi (R²) didapatkan sebesar 0,607 atau sebesar 60,7%. Artinya bahwa variabel bebas mempunyai

pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 60,7%, sedangkan sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Dalam penelitian ini, pengujian secara parsial dengan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel *Pressure* terhadap Pendekstian Kecurangan Laporan Keuangan diperoleh nilai thitung untuk variabel *Pressure* -0,802 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,424. Oleh karena nilai thitung (-0,802) < ttabel(1,97172) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,424 lebih kecil dari 0,05 maka H0.1 diterima dan H2.1 ditolak.

Pressure tidak dapat di gunakan untuk mendekripsi kecurangan laporan keuangan, di karenakan ketika manajemen mengalami tekanan dari atasan baik tekanan untuk menstabilkan laporan keuangan , target dari atasan atau tekanan dari luar tidak membuat manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan. Sehingga *pressure* tidak dapat di gunakan untuk mendekripsi kecurangan laporan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Yayuk Andri Susanti (2014), Nining Sulastri (2019), Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017), dan Iqbal dan Martanto (2016).

Dalam penelitian ini, pengujian secara parsial dengan uji t untuk mengetahui pengaruh *Opportunity* terhadap Pendekstian Kecurangan Laporan Keuangan diperoleh nilai thitung untuk *Opportunity* sebesar -2,616 dengan tingkat signifikan 0,011. Oleh karena nilai thitung (-2,616) < ttabel (1,97172) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,011 lebih kecil dari 0,05 maka H0.2 ditolak dan H2.2 diterima. Artinya bahwa variabel bebas *Opportunity* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Pendekstian Kecurangan Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya nilai *Opportunity* maka semakin tinggi pula Pendekstian Kecurangan Laporan Keuangan.

Pada indikator *nature of industry* (X2.1) dari variabel *Opportunity* hal tersebut terjadi karena nilai rata-rata perubahan piutang perusahaan dari tahun sebelumnya berpengaruh terhadap perputaran kas perusahaan. Banyaknya piutang usaha yang dimiliki perusahaan mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan *operasionalnya* sehingga rasio perubahan dalam piutang usaha memicu manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Pada indikator *ineffective monitoring* (X2.1) dari variabel *Opportunity* hal tersebut terjadi karena tindakan kecurangan laporan keuangan dapat diminimalisir dengan mekanisme *monitoring* yang baik. Tugas dewan komisaris adalah menjamin terlaksananya strategi perusahaan dan mengawasi manajemen, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Apabila dewan komisaris tidak mampu melakukan pengawasan dengan baik/efektif maka dapat membuka peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan oleh manajemen. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nining Sulastri (2019) dan Eno Destiea Martha Rani (2016).

Dalam penelitian ini, pengujian secara parsial dengan uji t untuk mengetahui pengaruh *Rationalization* terhadap Pendekstian Kecurangan Laporan

Keuangan diperoleh nilai thitung untuk *Rationalization* sebesar 3,140 dengan tingkat signifikan 0,002. Oleh karena nilai thitung (3,140) > (1,97172) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka H0.3 ditolak dan H2.3 diterima. Artinya bahwa variabel bebas *Rationalization* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Pendekstian Kecurangan Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya nilai *Rationalization* maka semakin tinggi pula Pendekstian Kecurangan Laporan Keuangan.

Teori Fraud menjelaskan bahwa faktor *Rationalization* (rasionalisasi) melatarbelakangi seseorang melakukan kecurangan. Rasionalisasi membuat seseorang yang awalnya tidak ingin melakukan fraud pada akhirnya melakukannya. Rasionalisasi merupakan suatu alasan yang bersifat pribadi (karena ada faktor lain) dapat memberikan perbuatan walaupun perbuatan itu sebenarnya salah. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Faradiza dan Suyanto (2017) serta Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017).

Dari tiga variabel bebas yang terdiri dari *Pressure*, *Opportunity* dan *Rationalization*, dapat diketahui bahwa variabel *Rationalization* mempunyai nilai koefisien β (beta) terbesar yaitu 0,228 yang merupakan nilai terbesar diantara variabel-variabel bebas yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat Pendekstian Kecurangan Laporan Keuangan adalah *Rationalization*.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Variabel *Pressure*, *Opportunity* dan *Rationalization* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Pendekstian Kecurangan Laporan Keuangan, hal ini menunjukkan bahwa *Pressure*, *Opportunity* dan *Rationalization* memiliki kontribusi yang berarti terhadap Pendekstian Kecurangan Laporan Keuangan. Variabel *Pressure* tidak berpengaruh secara parisal dan signifikan terhadap Pendekstian Kecurangan Laporan Keuangan. Variabel *Opportunity* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pendekstian Kecurangan Laporan Keuangan hal ini menunjukkan bahwa *Opportunity* memiliki kontribusi yang berarti terhadap Pendekstian Kecurangan Laporan Keuangan. Variabel *Rationalization* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Pendekstian Kecurangan Laporan Keuangan hal ini menunjukkan bahwa *Rationalization* memiliki kontribusi yang berarti terhadap Pendekstian Kecurangan Laporan Keuangan. Hasil dari Uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Pressure* dengan nilai koefisien determinasi sebesar -0,058 dibandingkan dengan variabel *Opportunity* sebesar -0,119 dan *Rationalization* sebesar 0,288. Oleh karena itu variabel *Rationalization* adalah variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Pendekstian Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI untuk periode 2017 sampai dengan 2019. Saran dari

penelitian ini diantaranya adalah: (1) Variabel *Opportunity* dan *Rationalization* merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pendeksteksian kecurangan laporan keuangan maka dari itu harus di pertahankan agar mempunyai kontribusi terhadap pendeksteksian kecurangan laporan keuangan. (2) Untuk variabel *Pressure* tidak berpengaruh terhadap pendeksteksian kecurangan laporan keuangan maka dari itu harus lebih di tingkatkan dan diperhatikan terutama indikator- indikator pendukung lainnya yaitu *Financial Stability*, *Financial Target* dan *External Pressure*, agar memiliki kontribusi terhadap pendeksteksian kecurangan laporan keuangan. (3) Variabel *Pressure* harus lebih di perhatikan dan ditingkatkan agar memiliki derajat yang sama dengan *Opportunity* dan *Rationalization* pengaruhnya terhadap pendeksteksian kecurangan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrawansyah,SE., Ak., M.Ak., CA. 2014 Fraud & Auditing, MitraWacana Media, Jakarta.
- Rozmita, Dewi YR 2017. *Fraud penyebab dan pencegahannya*, Alfabeta, Bandung.
- V.Wiratna, Sujarweni 2017. Analisis laporan keuangan teori, aplikasi, & hasil penelitian, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Eno, Destiea Martha Rani 2016, Determinan Kecurangan Laporan Keuangan melalui Fraud Triangle (Study Empirispada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode –2014), Skripsi, UniversitasNegeri Semarang, Semarang.
- Nining, Sulastri 2019, Analisis Fraud Triangle danUkuran Perusahaan dalam Mendekksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017), Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. <http://www.sahamu.com/perusahaan-manufaktur-2019-kode-saham-nama-ipo/>.
- Suci, Mawarni 2016, Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kemungkinan Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), Skripsi, Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- The Fraud Triangle Theory 2015. Retrieved Februai 06, 2021.